

## **PENERAPAN PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR (PLAS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

### ***THE IMPLEMENTATION OF NATURAL ENVIRONMENT APPROACHES TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES***

Oleh: Endar Dwi Jayanti, Universitas Negeri Yogyakarta, [endarwij@gmail.com](mailto:endarwij@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar dalam proses pembelajaran kelas IVb SD Negeri Karangrejek II. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas IVb yang berjumlah 22 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVb SD Negeri Karangrejek II. Terbukti pada hasil belajar ranah kognitif pada pratindakan persentasi pencapaian KKM sebesar 45,45% meningkat menjadi 81,82% pada siklus I, pada ranah afektif dari hasil *pretest* yang mencapai 50% meningkat menjadi 88,98% sedangkan pada ranah psikomotorik hasil *pretest* sebesar 45,45% meningkat menjadi 86,19%.

Kata kunci: Pendekatan lingkungan alam sekitar, hasil belajar

#### **Abstract**

*This study aims to improve student learning outcomes in science subjects by applying the natural environment approach around in the process of learning grade IVb SD Negeri Karangrejek II. The type of research used a classroom action research with the subject of students of class IVb which amounted to 22 students. The data collection methods used test and observation. Data analysis technique used in this research is quantitative and qualitative. The Implementation of natural environment approaches can improve student learning outcomes grade IVb SD Negeri Karangrejek II. Evident in the cognitive domain learning achievement on pretest percentage of achievement of KKM of 45,45% increased to 81,82% in cycle I, in affective domain learning achievement on pretest percentage of 50% increased to 88,98%, while the psycomotor learning achievement on pretest percentage of 45,45% increased to 86,19%.*

*Keywords: natural environment, student learning outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Sugihartono dkk, 2013 : 81). Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, guru dituntut dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVb, SD Negeri Karangrejek II, proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan pembelajaran terkesan berpusat pada guru. Selain itu guru terkadang hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas IVb belum bisa menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan

metode ceramah dan pembelajaran terkesan berpusat pada guru. Masih ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan berceramah. Beberapa siswa tersebut hanya melamun dengan tatapan kosong. Nampaknya siswa tidak mempunyai gairah atau semangat dalam belajar memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Terkadang guru hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas tersebut. Jika diberikan pertanyaan secara lisan mengenai materi pelajaran sebagian besar siswa hanya terdiam. Siswa dengan lama merespon pertanyaan yang diberikan guru dan tidak jarang jawabannya juga salah. Kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IVb pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Karangrejek II karena siswa cenderung pasif sehingga materi yang disampaikan guru belum bisa dikuasai siswa secara optimal. Pada pembelajaran tematik di kelas IVb, nilai mata pelajaran IPA belum mencapai KKM yaitu 75. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata penilaian tengah semester I siswa IVb pada tahun ajaran 2016/2017.

Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat melakukan inovasi dalam strategi, metode maupun teknik pembelajaran. Salah satu contoh inovasi yang dapat dilakukan dalam teknik pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS). Lily Barlia (2006: 2), mengatakan proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan PLAS

adalah upaya pengembangan kurikulum sekolah dengan mengikutsertakan segala fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.

Kondisi lingkungan di sekitar SD Negeri Karangrejek II yang masih alami dapat mendukung proses pembelajaran IPA. Halaman sekolah yang luas dan lokasi sekolah yang strategis juga mendukung dilaksanakannya pembelajaran di luar kelas. Namun, pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam proses pembelajaran IPA pada kelas IVb SD Negeri Karangrejek II pada tahun ajaran 2016/2017 masih belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena guru belum pernah menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) untuk mendukung proses pembelajaran IPA di kelas IVb SD Negeri Karangrejek II.

Penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) dirasa akan dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran yaitu meningkatnya hasil belajar IPA pada kelas IVb. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pendekatan PLAS yaitu metode penugasan yang merangsang siswa belajar lebih banyak dan menumbuhkan kebiasaan mencari dan mengolah informasi. Kemudian metode observasi yang merangsang siswa menemukan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran di lingkungan sekitar. Selain itu, metode bermain yang menjabarkan pemahaman konsep dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Metode permainan juga dapat menanamkan nilai kejujuran pada diri siswa, menanamkan semangat dalam memecahkan suatu masalah, mengembangkan minat, kreativitas dan rasa kerja sama antar siswa. Proses pembelajaran akan lebih bermakna karena

siswa belajar memperoleh informasi secara langsung dengan cara mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Adelia Vera (2012: 28-51), menyebutkan kelebihan kegiatan pembelajaran di luar kelas yaitu: a. mendorong motivasi belajar; b. suasana belajar yang menyenangkan; c. mengasah aktivitas fisik dan kreativitas; d. penggunaan media pembelajaran yang konkret; e. penguasaan keterampilan dasar, sikap dan apresiasi; f. penguasaan keterampilan sosial; g. keterampilan studi dan budaya kerja; h. keterampilan bekerja kelompok; i. mengembangkan sikap mandiri; j. hasil belajar permanen di otak(tidak mudah dilupakan); k. tidak memerlukan banyak peralatan; l. mendorong menguasai keterampilan intelektual; m. mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa; n. mengarahkan sikap ke arah lingkungan yang lebih baik, pembelajaran bermakna; dan o. sangat mudah mengatasi kendala belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IVb SD Negeri Karangrejek II.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangrejek II yang beralamatkan di Jalan Baron Km 2, Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVb SD Negeri Karangrejek II, Kec. Wonosari, Kab. Gunungkidul sebanyak 22 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Dengan pertimbangan hasil belajar siswa kelas IVb SD Negeri Karangrejek II pada mata pelajaran IPA masih rendah.

### **Prosedur**

Adapun beberapa tahap dalam desain Penelitian Tindakan Kelas yaitu sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan dalam penelitian ini berupa rencana kegiatan yang menentukan langkah-langkah untuk memecahkan masalah sebagai upaya memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran IPA. Pada tahap perencanaan ini disiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan alam sekitar (PLAS). Dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut diharapkan tujuan pembelajaran akan terarah. Selain rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari soal tes evaluasi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif, lembar observasi afektif dan psikomotor serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Kelas (aksi)**

Guru menjelaskan rencana kegiatan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat berdasar rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal
  - a) Penyiapan kondisi fisik yaitu aktivitas guru pada tahap ini mengabsen siswa dan menyiapkan bahan pelajaran.
  - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
  - c) Apersepsi yaitu guru bercerita secara singkat tentang pengalaman pribadi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Pengembangan materi  
Dalam kegiatan inti aktivitas guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu tentang sumber energi.
  - b) Penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) dengan metode observasi, penugasan dan bermain.
  - c. Pengamatan  
Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencatat aktivitas guru dan siswa serta perilaku afeksi siswa dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Pengamatan dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif melalui lembar observasi. Urut-urutan penyajian aktivitas guru dan aktivitas siswa dicatat melalui lembar observasi. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil evaluasi yang diperoleh dari kegiatan siswa.
  - d. Analisis dan refleksi  
Pada tahap analisis guru mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada tiap

pertemuan, kemudian direfleksikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan siklus selanjutnya.

### **Metode Pengumpulan Data dan Instrumen**

Metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar mencapai tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotor pada tiap siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS).

#### 2. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IVb SD Negeri Karangrejek II. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif (pilihan ganda).

#### 3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi berupa foto-foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, serta data berupa dokumen-dokumen lain.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Lembar observasi *rating scale*

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan observer untuk mendapatkan gambaran secara langsung perkembangan sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran.

## b. Tes evaluasi

Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IVb SD Negeri Karangrejek II. Tes dilakukan sesudah para siswa mempelajari materi yang telah diajarkan dan kemudian dilakukan tes evaluasi.

**Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: data yang diperoleh melalui tes evaluasi yang dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data hasil dari tes evaluasi dikumpulkan dan dihitung jumlah nilai masing-masing siswa. Kemudian tahap selanjutnya adalah menentukan rata-rata kelas. Adapun rumus sebagai berikut:

Rumus nilai rata-rata siswa :

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = mean (nilai rata-rata)

$\sum fX$  = jumlah nilai-nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N = jumlah individu

Dari perhitungan nilai yang diperoleh tiap siswa maka jumlah siswa yang mencapai KKM dihitung untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar. Berikut rumus untuk menghitung tingkat keberhasilan.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{total siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase ketuntasan siswa

Ketuntasan belajar dinyatakan berhasil jika presentase siswa yang tuntas belajar jumlahnya lebih besar atau sama dengan 80 % dari jumlah siswa seluruhnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya apabila belum memenuhi kriteria yang ditentukan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

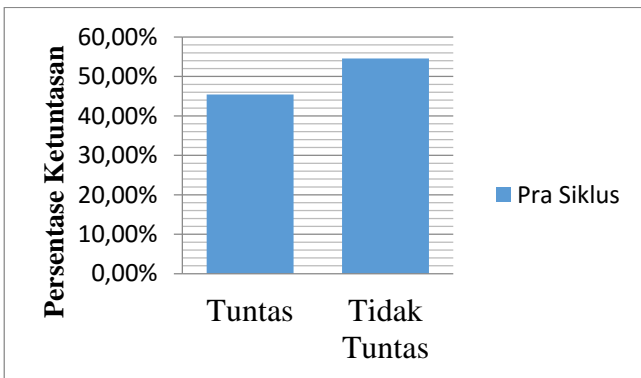
Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan wawancara dengan guru serta siswa kelas IVb SD Negeri Karangrejek II, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul terkait dengan mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa materi pembelajaran hanya dijelaskan melalui ceramah dan penugasan sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Peneliti kemudian melakukan *pre-test* kepada setiap siswa kelas IVb yang bertujuan untuk mengetahui data nilai awal sebelum penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) yang nantinya akan digunakan untuk membandingkan dengan data penelitian yang diperoleh sesudah penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Pada Ranah Kognitif Tahap Pra Tindakan (*pre-test*)

Kriteria Hasil Belajar Siswa	Pra Tindakan	
	F	%
Belum tuntas ( $\leq 75$ )	12	54,55
Tuntas ( $\geq 75$ )	10	45,45
Total	22	100
Nilai Minimum	50	
Nilai Maksimum	80	
Nilai Rata-rata	68,59	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa baru 10 siswa yang telah memenuhi Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 12 siswa lainnya belum memenuhi KKM. Persentase untuk tingkat ketuntasan sebesar 45,45 % dan yang tidak tuntas 54,55 %. Berikut ini adalah diagram batang mengenai hasil *pre-test* pada materi sumber energi siswa kelas IVb SD Negeri Karangrejek II. Hasil belajar pada ranah kognitif pra siklus ditampilkan dalam diagram di bawah ini:



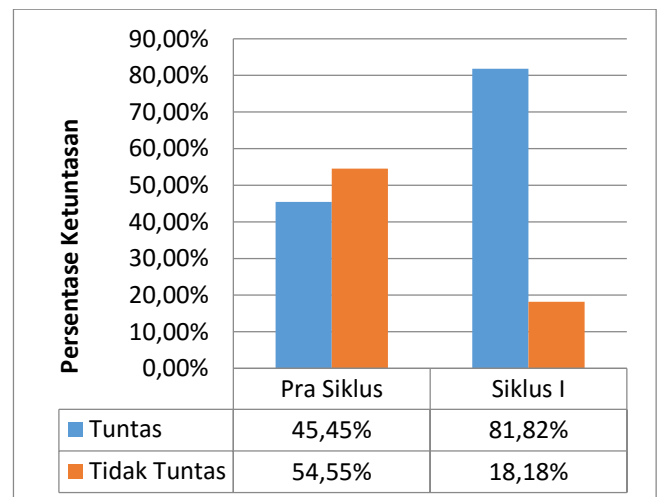
Gambar 1. Diagram hasil *pre-test* ranah kognitif

Hasil rata-rata seluruh kelas menunjukkan bahwa nilai untuk mata pelajaran IPA masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Nilai 75 merupakan nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah, dengan melihat hasil yang diperoleh siswa, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVb SD Negeri Karangrejek II dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) sehingga ketuntasan kelas dapat tercapai, yaitu setidaknya 80% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai  $\geq 75$ . Jika belum mendapatkan 80% maka pembelajaran tersebut dikatakan belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Ketuntasan siswa pada siklus I selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I

Kriteria Hasil Belajar Siswa	Siklus I	
	F	%
Belum tuntas ( $\leq 75$ )	4	18,18
Tuntas ( $\geq 75$ )	18	81,82
Total	22	100
Skor Nilai Minimum	22	
Skor Nilai Maksimum	100	
Skor Nilai Rata-rata	84,59	

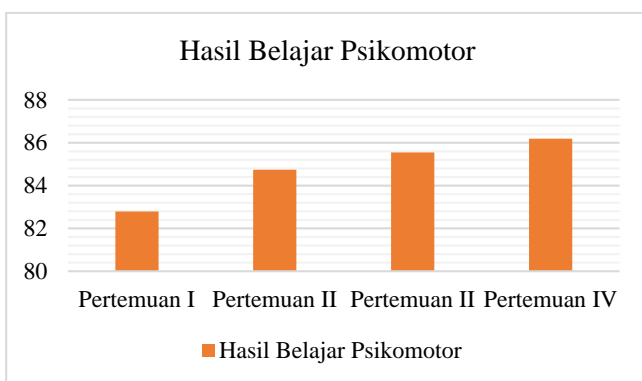
Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum pada siklus I sebesar 73 dan nilai maksimum 100, nilai rata-ratanya pada siklus I sebesar 84,59. Ketuntasan belajar IPA pada ranah kognitif siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus menjadi 81,82% siswa tuntas dan sebesar 18,18 % siswa belum tuntas. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa hasil belajar IPA pada ranah kognitif telah mencapai target keberhasilan yaitu 80%. Data peningkatan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I ditampilkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 3. Perbandingan hasil belajar kognitif pratindakan dan siklus I

Observasi terhadap hasil belajar siswa ranah psikomotorik (keterampilan Proses Melakukan tindakan secara alami dan menyusun) dilakukan pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir secara individual. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada saat

berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siklus I, keterampilan proses melakukan tindakan secara alami dan menyusun dalam pembelajaran IPA dengan PLAS sudah baik yaitu rata-rata kelas mencapai 84,82% dengan perincian pada pertemuan ke-1 mencapai 82,79%, pertemuan ke-2 mencapai 84,74%, pertemuan ke-3 mencapai 85,55% dan pertemuan ke-4 mencapai 86,19%. Data peningkatan hasil belajar pada ranah psikomotorik ditampilkan dalam diagram di bawah ini:

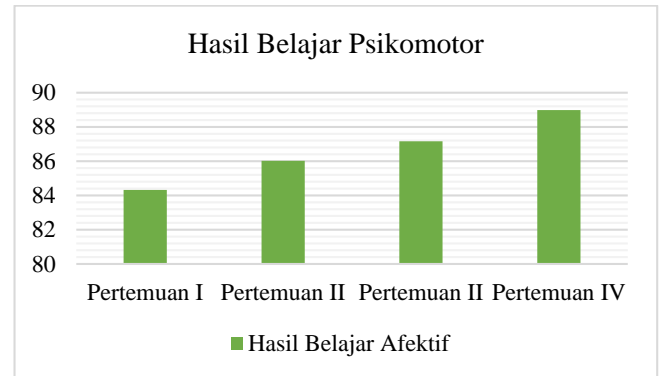


Gambar.4 Peningkatan Hasil Belajar Pada Ranah Psikomotorik

Dari ketujuh indikator pengamatan, pada pertemuan I-IV ada dua indikator yang rata-rata sudah muncul maksimal atau sangat baik yaitu indikator 5 dan 6. Sedangkan untuk indikator 1,2,3,4, dan 7 muncul dengan rata-rata yang menunjukkan kategori baik.

Observasi terhadap hasil belajar siswa ranah afektif (sikap ilmiah) dilakukan pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir secara individual. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siklus I, hasil belajar siswa ranah afektif (sikap ilmiah) dalam pembelajaran IPA dengan PLAS sudah berjalan baik. Dari sepuluh indikator dalam aspek pengamatan selama pertemuan I-IV persentasenya rata-ratanya mencapai 86,62 % dengan rincian

pertemuan ke-1 mencapai 84,32%, pertemuan ke-2 mencapai 86,02%, pertemuan ke-3 mencapai 87,16%, dan pertemuan ke-4 mencapai 88,98%. Data peningkatan hasil belajar pada ranah afektif ditampilkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar.5 Peningkatan Hasil Belajar Pada Ranah Afektif

Dari hasil pengamatan dari sepuluh indikator pengamatan, yang rata-rata sudah muncul maksimal atau mempunyai kategori sangat baik adalah 2,6,7 dan 8. Sedangkan indikator lainnya muncul dengan kategori baik.

Guru telah melaksanakan semua langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) di semua pertemuan. Berdasarkan hasil tes terhadap hasil belajar ranah kognitif, psikomotor dan afektif siswa pada siklus I, lebih 80 % siswa telah mencapai target. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini dikatakan telah berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus I karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran siklus I rata-rata sudah mencapai 92,5% dan 92,5%. Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran terkait aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) telah mengalami peningkatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, penerapan PLAS pada pembelajaran IPA dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IVb SD Negeri Karangrejek II, Wonosari, Gunungkidul.

Cara meningkatkan hasil belajar tersebut dengan menyampaikan apersepsi intelektual dan emosional, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi siswa dalam kelompok kecil secara heterogen serta adanya peran yang jelas pada setiap anggota, menyediakan sumber belajar langsung di alam sekitar, membimbing dalam pengamatan dengan membuat petunjuk belajar yang jelas, memberi kesempatan bertanya tentang materi, memfasilitasi untuk aktif dalam pengamatan dan permainan edukatif, membimbing dalam menyimpulkan materi, memberi soal evaluasi, dan memotivasi siswa agar tumbuh minat untuk sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Adapun peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai *pre-test* dan siklus I berturut-turut untuk ranah kognitif sebesar 45,45% menjadi 81,82%; ranah psikomotorik sebesar 45,45% meningkat menjadi 86,19%; serta ranah afektif sebesar 50% meningkat menjadi 88,98%. Adapun besar peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I berturut-turut untuk ranah psikomotorik sebesar 86,19% dengan kualifikasi taraf keberhasilan belajar baik; ranah afektif (sikap ilmiah siswa) berupa sikap memiliki

minat untuk mempelajari benda-benda di lingkungannya, memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, bertanggung jawab, dan bekerja sama sebesar 88,98% dengan kualifikasi taraf keberhasilan belajar sangat baik. Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari nilai *pre-test* dan siklus I berturut-turut untuk ranah kognitif sebesar 45,45 % dengan nilai rata-rata 68,59 dan 81,82 % dengan nilai rata-rata 84,59.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan kepada sekolah agar menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif seperti PLAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah juga perlu menyediakan laboratorium yang terkait dengan lingkungan alam sekitar agar proses pembelajaran lebih baik.

Selain itu peneliti juga menyarankan kepada guru agar pembelajaran dengan PLAS dapat berhasil dengan baik, maka guru harus : 1. menyediakan sumber-sumber belajar langsung dan tepat di lingkungan alam sekitar, 2. membuat petunjuk belajar yang jelas dalam pengerjaan LKS agar fokus pengamatan di lingkungan alam sekitar lebih efektif, 3. membagi siswa dalam kelompok kecil secara heterogen serta pembagian peran yang jelas pada setiap anggota kelompok dalam pengerjaan LKS, dan 4. senantiasa memotivasi siswa agar tumbuh minat untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar.



**DAFTAR PUSTAKA**

Adelia Vera. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Ourdor Study)*. Divapres: Yogyakarta

Lily Barlia. 2006. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS)*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan

Sugihartono, dkk. 2013 *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press